

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi ibu dan bayi, diantaranya adalah bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR merupakan salah satu indikator kesehatan ibudan anak. Secara global, *World Health Organization* (WHO) Tahun 2011 menunjukkan bahwa prevalensi BBLR sebesar 15,5% dan 95,6% dari prevalensi BBLR secara global terjadi pada negara berkembang. Salah satu negara yang masih dinyatakan sebagai negara berkembang adalah negara Indonesia. Pada tahun 2011 menunjukkan bahwa prevalensi BBLR di Indonesia sebanyak 11,1% (WHO, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi kasus BBLR di Indonesia sebesar 10,2%. Begitu juga dengan prevalensi BBLR di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan selama tahun 2011-2014. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2014 yaitu 3,9% menjadi 5,1% ditahun 2015 (Dinkes Jateng, 2016).

Bayi dengan BBLR mempunyai peluang meninggal 10-20 kali lebih besar daripada bayi yang lahir dengan berat lahir cukup. Faktor risiko BBLR diantaranya adalah tingkat kecukupan energi dan protein rendah, IMT ibu <18,5 kg/m² saat hamil, tingkat paparan pestisida yang tinggi, Lingkar Lengan Atas (LILA) ibu <23,5 cm, dan kenaikan berat badan ibu selama hamil yang kurang (Ratnasari dkk, 2015).

Masih tingginya kasus BBLR tidak lepas dari masalah kesehatan yang dialami oleh ibu pada masa kehamilan. Masalah kesehatan ibu hamil yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR salah satunya adalah penambahan berat badan ibu selama masa kehamilan (Han., dkk, 2011).

Penelitian Khoiriah dengan judul hubungan pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi lahir rendah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat dengan nilai $p = 0,000$. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu pertambahan berat badan ibu selama hamil berhubungan dengan berat bayi yang dilahirkan.

Faktor risiko lain yang dapat menyebabkan kejadian BBLR adalah status gizi ibu hamil. Oleh karena itu, perlu adanya deteksi dini dalam kehamilan yang dapat mencerminkan pertumbuhan janin melalui penilaian status gizi ibu hamil (Chairunita dkk, 2009). Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK). Prevalensi risiko KEK wanita hamil usia 15-19 tahun sebesar 24,2 % (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan penelitian Ratnasari, dkk (2015) dengan judul faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah di area pertanian (studi di Kabupaten Brebes) menyimpulkan bahwa ketidakcukupan gizi selama kehamilan merupakan faktor risiko BBLR (OR=18,9; 95% CI:1,6-227,7). Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan asupan gizi.

Hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang, didapatkan data bahwa dari 5ibu bersalin dengan BBLR, diketahui 2orang diantaranya mengalami peningkatan berat badan <6,5 kg (resiko tinggi) selama hamil, serta 3 orang mengalami KEK (LILA < 23,5 cm)(resiko tinggi) selama hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul “Pertambahan berat badan risiko tinggidan status gizi KEK ibu hamil sebagai faktor risikokejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penambahan berat badan risiko tinggi dan status gizi KEK ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang”?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui penambahan berat badan risiko tinggi dan status gizi KEK ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mendeskripsikan penambahan berat badan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang.

1.3.2.2. Mendeskripsikan status gizi KEK ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang.

1.3.2.3. Mendeskripsikan kejadian Berat Bayi Lahir (BBL) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang.

1.3.2.4. Menganalisis penambahan berat badan risiko tinggi sebagai faktor risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang.

1.3.2.5. Menganalisis status gizi KEK ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Universitas Muhammadiyah Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta tambahan informasi bagi pihak kampus untuk dijadikan dasar atau bahan masukkan dalam mengembangkan ilmu tentang penambahan

berat badan, status gizi ibu hamil sebagai faktor risiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

1.4.2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dalam menguragifaktor risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam bidang ilmu gizi, khususnya terkait dengan pertambahan berat badan, dan status gizi ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).



1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Khoiriah, 2016 Hubungan pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) di wilayah Kecamatan Metro Pusat	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: pertambahan berat badan ibu selama hamil Variabel terikat: berat bayi lahir rendah (BBLR)	Terdapat hubungan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat dengan nilai $p = 0,000$	Perbedaan terletak pada variabel status gizi ibu hamil, jenis penelitian, tempat penelitian serta sasaran penelitian	Persamaan terletak pada variabel pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat bayi lahir rendah (BBLR)
2	Ratnasaidkk, 2015 Faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah di area pertanian (studi di Kabupaten Brebes)	<i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas: ketidacukupan gizi Variabel terikat: berat bayi lahir rendah (BBLR)	Ketidacukupan gizi selama kehamilan merupakan faktor risiko BBLR (OR=18,9; 95%CI:1,6 -227,7)	Perbedaan terletak pada variabel tingkat paparan pestisida, LILA, jenis penelitian, tempat penelitian serta sasaran penelitian	Persamaan terletak pada variabel status gizi ibu hamil (IMT) dengan berat bayi lahir rendah (BBLR)